

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA
DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE
KABUPATEN PARIGI MOUTONG
TENTANG PRODUK HALAL**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh

MOHAMMAD ALI
NIM: 18.4.10.0009

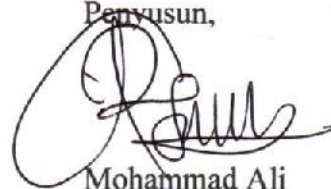
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Juni 2022

Penyusun,



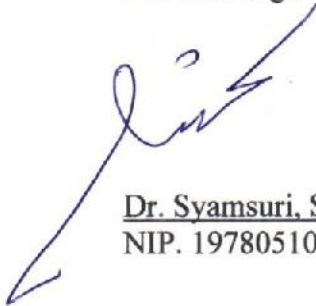
Mohammad Ali
NIM: 18.41.00009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Tentang Produk Halal” oleh mahasiswa atas nama Mohammad Ali NIM: 184100009, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 24 Juni 2022 M
13 Zulkaidah 1442 H

Pembimbing I



Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197805101999031001

Pembimbing II

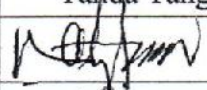
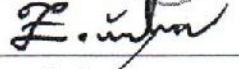


Fitriingsih S.S., S.Pd. M.Hum.
NIP. 198506222015032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Mohammad Ali NIM 18.41.00009 dengan judul “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisyi I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Munaqisyi II	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Fitriningsih S.S., S.Pd. M.Hum.	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 196204101998031003

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur yang tidak terhingga dan rasa syukur yang tidak terbatas penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salahsatu tugas akhir dalam meyelesaikan kuliah program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis sangat menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, tidak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak tanpa terkecuali. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda tercinta (Nare) dengan penuh keikhlasan mengasuh, mendidik serta membesarkan dan tidak bosan-bosannya memberikan bantuan sejak dan sampai penyelesaian studi penulis di perguruan tinggi. Juga teruntuk almarhum Ayahanda tercinta (Madde M.) yang semasa hidupnya selalu berpesan kepada penulis untuk menjadi manusia yang berpendidikan agar dapat berguna bagi banyak orang.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama palu, Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Dr. H. Abidin, M.Ag selau warek I, Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku warek III

serta segenap unsur pimpinan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.

3. Bapak Dr. H.Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hj, Nurhayati, S.Ag., M.fil.I selaku wadek I, Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku wadek II, Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku wadek III yang memberi nasehat kepad penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Muhammad Najamuddin, M.I.Kom, selaku sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa membantu dan mempermudah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Fitriningsih S.S., S.Pd. M.Hum. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Saude M.Pd. selau dosen penasehat akademik penulis yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan pekuliahan tepat waktu.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik yang telah mengajar dan mengajarkan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. Bapak Rifai, S.E.,MM. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Negeri Datokarama Palu, yang telah membantu menyediakan dan menata rapi buku-buku sehingga mempermudah penulis dalam mencari sumber referensi.

9. Kakak penulis Nur Ati dan Hawaria yang selalu memberi nasehat, kasih sayang dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis. Putri dan Fitri yang memberi bantuan, dukungan dan doa. Serta kaka ipar Andrik Jaelani, Tahang, Aril yang sudah banyak membantu dalam segala hal juga memberi nasehat kepada penulis. Serta ponakan-ponakan tersayang Indra Mustamir, Ilham, Naila, Sintia, Ihsan dan Adzril.
10. Sahabat seperjuangan Melani Putria Paradima, Fitri Nur Ramadhani, Rahmia dan Muhammad Wahyudi Hamsah yang selalu berbagi kebahagiaan selama di tanah rantau. Sahabat penulis sejak di asrama PPM Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai Muhammad Rasul, Abdul Rasak Mohamad Amin dan Muhammad Nasrun
11. Sahabat-sahabat selama perkuliahan, Hapsa, Syahwaluddin Syam, Akbar Nuriyanto, Rudi, Noor Rasyid, Taslim R Mapu, Yana Astria dan seluruh teman-teman kelas KPI 1, yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu penulis dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dalam canda-tawa dan suka-duka bersama akan menjadi memori indah yang tidak akan pernah terlupakan. Serta kepada seluruh rekan KPI angkatan 2018 yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu.

Palu, 24 Juni 2022 M
13 Zulkaidah 1442 H

Penulis

Mohammad Ali
NIM: 18.41.00009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pemikiran	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 45
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong	48
B. Kemampuan Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Menyosialisasikan Pentingnya Menggunakan Produk Halal	54
C. Efektivitas Komunikasi Dawah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Menyosialisasikan Pentingnya Menggunakan Produk Halal	57
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Menyosialisasikan Pentingnya Menggunakan Produk Halal	65
 BAB V PENUTUP	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Penyuluh Agama Berstatus PNS dan Non PNS di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2022	51
2. Data Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2022	85
3. Data Tempat Ibadah di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2022	85

DAFTAR GAMBAR

1. KUA Kecamatan Torue	82
2. Moto, Visi dan Misi KUA Kecamatan Torue	85
3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Torue	85
4. Wawancara dengan Penyuluh Agama Kecamatan Torue	86
5. Wawancara dengan Masyarakat Desa Tolai	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi	75
2. Undangan Seminar Proposal	76
3. Jadwal Seminar Proposal	77
4. Undangan Seminar Skripsi	78
5. Jadwal Seminar Skripsi	79
6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	80
7. Surat Izin Penelitian	81
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	82
9. Pedoman Wawancara	83
10. Dokumentasi Wawancara	84
11. Daftar Riwayat Hidup	93

ABSTRAK

Nama Penulis : Mohammad Ali
NIM : 18.4.10.0009
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH
AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE
KABUPATEN PARIGI MOUTONG TENTANG
PENTINGNYA MENGGUNAKAN PRODUK HALAL

Peran komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap pentingnya menggunakan produk halal sangatlah berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, yang mana Desa Tolai merupakan pusat pasar terbesar di Kecamatan Torue dan berasal dari beragam etnis, suku dan agama.

Berangkat dari hal tersebut, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal, seberapa efektif komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam mendakwahkan pentingnya menggunakan produk halal.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana peneliti akan memberikan gambaran secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemudian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong masih belum terbilang efektif. Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung bagi penyuluh agama dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal yaitu masyarakat Desa Tolai sangat antusias. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kegiatan yang diadakan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama masih menggunakan dana pribadi.

Dari kesimpulan yang diperoleh maka disarankan agar penyuluh agama mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat tidak hanya pada saat kegiatan saja. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama diharapkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan secara merata salah satunya dengan menyediakan media informasi berbasis online. Selanjutnya diharapkan kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah adalah hal yang sangat lumrah di kalangan umat beragama Islam, di mana setiap pemeluknya memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melakukan kegiatan dakwah atau menyampaikan sesuatu yang baik tentang ajaran-ajaran Islam yang bernilai risalah. Pada hekekatnya dakwah merupakan kegiatan untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan ini dakwah diharapkan mampu mengubah *mad'u* (penerima ajaran Islam) secara individu maupun kelompok.

Kehidupan beragama merupakan kebutuhan setiap individu dan menjadi hak terpenting yang harus terpenuhi. Sebab agama memiliki kedudukan inti dan peranan penting sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam kehidupan manusia. Sebagai nilai pokok dalam kehidupan sehari-hari, agama seharusnya memiliki posisi dan proporsi yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam kehidupan setiap individu, berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.

Secara khusus Penyuluh Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan diri masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Penyuluh Agama Islam merupakan mitra dan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat untuk mencapai kehidupan bermutu dan sejahtera. Keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen kepenyuluhan. Penyuluh Agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam

memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat dan luas. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin mampu dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini dengan hanya mengandalkan retorika agama saja tetapi juga harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator dan sekaligus juga katalisator dakwah Islam.¹

Dengan melihat kondisi penduduk Desa Tolai, Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong berasal dari beragam etnis, suku dan agama, maka pemahaman keagamaan terkhusus bagi umat Islam sangat perlu diperdalam lagi, dan ini menjadi tanggung jawab bagi setiap muslim, ulama, tokoh agama serta pemerintah, termasuk penyuluh agama. Dengan demikian peranan komunikasi dakwah di dalam agama Islam sangatlah penting dan memegang peranan yang cukup besar dalam peradabannya. Dengan berkomunikasi memudahkan para penyuluh agama Islam sebagai *da'i* untuk menyalurkan dakwahnya kepada masyarakat muslim Desa Tolai sebagai *mad'u* secara lebih efektif.

Karena peranan yang cukup berpengaruh, maka penyuluh agama dikatakan ujung tombak Kementrian agama. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

¹Rasma Wati ”Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam di Kota Palu”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Dakwah, STAIN Datokarama, Palu, 2013), 1-2

²Departemen Agama RI, “Qur’an Kemenag”, Situs Resmi KEMENAG. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16> (18 Januari 2022).

Berdasarkan ayat di atas, yang dimaksud pendakwah dalam hal ini adalah penyuluh agama tidaklah memiliki tugas yang terbilang mudah, apalagi di tengah kondisi masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yang beragam etnis, suku dan agama.

Di Kecamatan Torue terdapat tujuh orang penyuluh agama dan frekuensi kegiatan terbilang padat, belum lagi kondisi wilayah yang cukup luas secara tidak langsung mempengaruhi keefektifan dakwah yang disampaikan. Tambah lagi desa Tolai merupakan pusat pasar terbesar di Kecamatan Torue, yang membuat banyaknya industri rumahan yang terfokus pada keperluan sehari-hari berupa bahan pokok seperti cemilan, gorengan, daging-dagingan dan bahan pokok lainnya yang kehalalan terhadap produknya masih perlu dipertanyakan lagi. Selain itu banyak terdapat warung atau rumah makan yang menyediakan pilihan berbagai macam olahan daging ayam dan daging sapi, yang cara penyembelihan hewan untuk persediaan daging sebagai jualannya juga masih perlu dipertanyakan apakah sudah sesuai dengan tata cara penyembelihan hewan menurut syariat Islam, karena di Desa Tolai rumah produksi penyedia daging bukan hanya dari kalangan muslim, tetapi juga terdapat yang non-muslim. Sehingga menjadi tugas tambahan pula bagi penyuluh agama desa Tolai untuk gencar mendakwahkan pentingnya menggunakan produk halal untuk keperluan sehari-hari. Mengingat masyarakat desa Tolai tidak hanya dari kalangan muslim saja. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahan :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”³

Berdasarkan ayat di atas, penyuluh agama selaku pendakwah bertanggung jawab atas pemahaman masyarakat terhadap pentingnya produk halal.

Menurut Ustazah Aini Aryani dari Rumah Fiqih Indonesia, umat Islam sebaiknya mengonsumsi dan menggunakan produk yang halal. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang meminta umat Islam untuk menjauhi segala sesuatu yang bersifat *syubhat* dan haram.⁴

Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut, apakah dengan kondisi masyarakat yang beragam etnis, budaya dan agama kegiatan dakwah dapat dilaksanakan tanpa hambatan, dengan kondisi tersebut seberapa efektif komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama, sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Efektivitas Komunikasi Penyuluh Agama Di Desa Tolai Kabupaten Parigi Moutong Tentang Produk Halal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal?

³Ibid.

⁴“CNN Indonesia”, *Situs Resmi CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200428175020-284-498190/pentingnya-produk-halal-dalam-islam> (18 Januari 2022).

2. Seberapa efektif komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam mendakwahkan pentingnya penggunaan produk halal?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini agar penulis penulis dapat mengetahui secara mendalam seberapa efektif komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh agama dalam mendakwahkan bahwa pentingnya memperhatikan kehalalan produk yang hendak digunakan maupun dikonsumsi.

2. Kegunaan

- a. Sebagai masukan kepada kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, agar kegiatan dakwah terhadap produk halal dapat terus berjalan menjadi lebih baik dan memberikan fasilitas media dakwah agar kegiatan dakwah bisa tersampaikan secara efektif.
- b. Sebagai bahan komparatif bagi para dai dalam menyusun strategi komunikasi yang tepat guna mengembangkan ajaran Islam terkhusus menyosialisasikan produk halal di tengah kebutuhan sandang dan pangan masyarakat yang berbeda-beda.
- c. Bagi masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, diharapkan penelitian ini dapat memberi kegunaan dalam upaya suksesi

kegiatan penyuluh agama dalam berdakwah dan menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi penulis, tentunya memberi kesadaran terhadap diri sendiri agar selalu mengonsumsi dan menggunakan produk halal.
- e. Sebagai bahan pertimbangan penulis atau dapat dikembangkan lebih lanjut, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan judul yang akan diteliti. Karena judul merupakan hal yang penting dalam penyusunan sebuah karya ilmiah dan akan memberi gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul penelitian yang dimaksud yaitu; Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal.

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis uraikan istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. hal ini untuk mempermudah dan mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keefektifan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵

⁵Mustofainal Akhyar, Efektivitas Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama'ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, <http://repository.radenintan.ac.id/14030/>. (25 Oktober 2021), 1.

Menurut analisa penulis ketika seorang komunikan atau *da'i* merumuskan tujuan instruksional, maka dapat dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya menyampaikan. Menurut asalkatanya, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotik yang dipahami bersama.⁶

Jadi penulis dapat menyimpulkan, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari komunikan atau *da'i* kepada komunikator atau *mad'u* berupa pesan, ide maupun gagasan baik dilakukan secara *verbal* maupun *non verbal*.

Dakwah adalah sebuah proses penyampaian nilai-nilai keislaman yang bernilai risalah. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya panggilan, seruan atau ajakan. Secara istilah dakwah berarti kegiatan yang bersifat mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak islamiyah.⁷

Setelah penulis memahami pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah proses penyampain pesan ajaran islam yang berisikan tentang risalah guna untuk mengajak atau memanggil seseorang agar taat kepada Allah SWT.

⁶“Komunikasi Adalah Proses Penyampaian Makna Pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya,” *Situs Resmi Merdeka.com*. <https://m.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-knl.html> (26 Oktober 2021).

⁷“Memahami Dakwah,” *Situs Resmi Republika.co.id*. <https://m.republika.co.i/berita/ok995r313/memahami-dakwah> (26 Oktober 2021).

Penyuluh agama berasal dari dua kata yaitu penyuluh yang artinya adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana tatap muka antar dua orang yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Sedangkan agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia maupun di akhirat.⁸

Namun dalam hal ini penyuluh agama yang dimaksud oleh penulis adalah seorang ulama, *da'i* atau mubalig yang namanya terdaftar sebagai pegawai PNS/Non PNS di Kantor Urusan Agama setempat untuk membantu memberi pemahaman tentang pentingnya mengetahui penjelasan dan penerapan dalam penggunaan produk halal di kehidupan sehari-hari.

Produk secara umum adalah segala sesuatu yang mampu dihasilkan dari proses produksi berupa barang ataupun jasa yang nantinya bisa diperjual belikan dipasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa produk adalah sesuatu yang dapat dihasilkan dari sebuah proses produksi yang dapat ditawarkan ke orang lain yang memiliki nilai harga baik berupa barang maupun jasa.

Halal dalam bahasa Arab dijelaskan sebagai sesuatu yang baik, dibolehkan dan sesuai hukum. Bagi umat muslim, makanan yang halal adalah yang dapat diolah sesuai dengan syariat islam.⁹

⁸Yeni Suherni, Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat (Gompong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3011/> (26 Oktober 2021), 7-8.

⁹"Apa Arti Halal Dalam Islam? Ini Penjelasan dan Contohnya," *Situs Resmi Detik News*. <https://detik.com/berita/d-5606956/apa-arti-makanan-halal-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-contohnya> (26 Oktober 2021).

Setelah penulis memahami dari pengertian di atas bahwa halal adalah sesuatu yang diperoleh, baik yang diperbolehkan sesuai syariat Islam berupa produk maupun jasa.

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar memberi gambaran yang jelas dari isi keseluruhan proposal penelitian ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar yang terdapat di dalam proposal penelitian ini.

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan diakhiri dengan garis-garis besar isi.

Selanjutnya pada bab dua terdapat kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori meliputi pengertian efektivitas komunikasi dakwa, penyuluh agama dan produk halal, jenis-jenis komunikasi, unsur-unsur dakwah, dasar-dasar hukum halal serta makanan dan minuman yang halal.

Kemudian dilanjutkan dengan bab tiga yang membahas metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian oleh penulis yang mencakup; jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab empat terdapat uraian hasil penelitian berupa informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian meliputi; kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama, efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam mendakwahkan pentingnya penggunaan produk halal.

Selanjutnya bab lima yang merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi penyuluh agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk terhindar dari peniruan atau kesamaan terhadap penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, penulis terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Guna menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat objek penelitian yang sudah pernah dilakukan. Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan penulis tidak terkesan meniru atau plagiasi. Adapun perbedaannya antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rasma Wati Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013. Dengan skripsi yang berjudul Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam Di Kota Palu. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode dakwah penyuluh agama Islam Kementerian Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Islam di kota Palu, selanjutnya apa usaha-usaha masyarakat Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Islam di kota Palu, dan yang terakhir adalah apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam Kementerian Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Islam di

- kota Palu.¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal.
2. Sebuah penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Ahmad Thamrin Sikumbang Dosen UIN Sumatera Utara, Erwan Effendy Dosen UIN Sumatera Utara, dan Ulfa Husna Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan penelitian yang berjudul Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa. Penelitian ini terfokus pada pembinaan majelis taklim yang bertujuan untuk mengetahui proses efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan majelis taklim kota Langsa.² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten

¹Rasma Wati, "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam di Kota Palu", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Datokarama, Palu 2013) ix.

²Ahmad Thamrin Sikumbang, Erwan Effendy, dan Ulfa Husna, "Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa," *At-Balagh* 3, no. 1 Januari-juni (2019): 30.

Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurwahida mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013. Dengan judul skripsi Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Pembinaan Masyarakat Labuan Kab. Donggala. Dalam penelitian ini terfokus pada; bagaimana strategi dakwah penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) dalam pembinaan masyarakat Islam di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, apa usaha-usaha penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) dalam pembinaan masyarakat Islam di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, dan apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi penyuluh agama Islam kantor urusan agama (KUA) dalam pembinaan masyarakat Islam di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal.

³Nurwahida, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Pembinaan Masyarakat Islam di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Datokarama, Palu 2013) viii.

4. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Sutriadin, mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2015. Dengan judul skripsi Kinerja Penyuluh Agama Islam Dalam Pengembangan Dakwah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sigi Biromaru. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana kinerja penyuluh agama Islam dalam pengembangan dakwah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kinerja Penyuluh Agama Kecamatan Sigi Biromaru, guna untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hasil yang diperoleh dalam pembinaan dakwah Islam.⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, bagaimana kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efek mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektif, arti pertama adalah suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua adalah manjur atau mujarab (obat), dan arti yang ketiga ialah dapat membawahi hasil; berhasil guna

⁴Sutriadin, "Kinerja Penyuluh Agama Islam Dalam Pengembangan Dakwah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sigi Biromaru", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu, 2015), xi.

(usaha, tindakan). Maka kata efektivitas memiliki makna keefektifan, ialah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi, memberi kesan atau perubahan.⁵

Untuk mengetahui komunikasi yang disampaikan efektif atau tidak dapat menggunakan rumus efektivitas yaitu “Efektivitas = (*Output* Aktual / *Output* Target) $\geq$ 1. Bila hasil perbandingan *output* aktual dengan *output* target $\geq$ 1 maka efektivitas tidak tercapai. Apabila hasil perbandingan *output* target $\geq$ 1 maka efektivitas tercapai.⁶

2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa itu efektivitas maka kita dapat merujuk pada pendapat ahli. Efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson et.al adalah penilaian yang dibuat dengan sehubungan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar) maka mereka dinilai semakin efektif.⁷

Efektivitas yang dikemukakan oleh Ravianto ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.⁸

⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (cet. Ke-4 Jakarta, PT Gramedia, 2008), 352.

⁶“Efektivitas Adalah,” *Situs resmi Dosen Pendidikan*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (24 Maret 2022).

⁷“Hubungan Efektivitasan Pengolahan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”, *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1380/1091> (30 Januari 2022).

⁸“Efektivitas Adalah,” *Situs resmi Dosen Pendidikan*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (24 Maret 2022).

Efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr ialah pencapaian target keluaran “*output*” yang akan diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau AO (seharusnya) dengan *output* realisasi atau OS (sesungguhnya), jika AO lebih besar dari OS maka akan dinilai efektif.⁹

3. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mapu menyampaikan informasi secara sempurna. Kalimat dikatakan efektif jika memenuhi dua syarat utama, yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Struktur kalimat efektif

1) Struktur kalimat umum

Unsur-unsur yang membangun kalmat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan tak wajib (unsur manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur S/subjek dan P/predikat), sedangkan unsur tak wajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak (yaitu kata kerja bantu: harus, boleh; keterangan aspek; sudah; akan; keterangan: tempat,waktu,cara dan sebagainya).

2) Struktur kalimat paralel

Yang disebut kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat adalah bentuk-betuk bahasa yang sama, yang digunakan dalam penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama yang diguakan dalam susunan serial.

3) Struktur kalimat periodik

Kalau pada kalimat umum, unsur-unsur ynag dikemukakan cenderung unsur intinya, tetapi kalau pada kalimat periodik malah sebaliknya, yaitu unsur-

⁹Ibid.

¹⁰Drs. I Ketut Dibia, S.Pd., M.Pd. dan I Putu Mas Dewantara, S.Pd., M.Pd. “Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi,” (cet. Ke-3. Depok, PT RajaGrafindo Persada 2018)s 80.

unsur tambahan yang telah lebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya.¹¹

b. Ciri-ciri kalimat efektif

1) Kesatuan '*unity*'

Betapapun bentuk kalimat, baik kalimat inti maupun kalimat luas, agar tetap berkedudukan sebagai kalimat efektif, haruslah hanya mengungkapkan sebuah ide pokok atau satu kesatuan pikiran. Kesatuan tersebut bisa dibentuk kalau ada keselarasan antara subjek-predikat, predikat-objek, predikat-keterangan.

2) Kehematan '*economy*'

Yang dimaksud kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Yang bermanfaat adalah jumlah kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar.

3) Penekanan '*emphasis*'

Setiap kalimat memiliki ide pokok. Inti pikir ini biasanya ingin ditentukan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara dan sebagainya pada kalimat tadi.

4) Kavariasi '*variety*'

Kelincahan dalam penulisan tergantung dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang pendek dan ada kalimat yang panjang penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada

¹¹Ibid.,70-73.

pembaca.¹² Demikian juga pada kalimat yang digunakan dalam berpidato atau berdakwah.

4. Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi untuk memperoleh efektivitas. Peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas. Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless sebagai berikut:¹³

a. Efektivitas individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

b. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dengan kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

c. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan efektivitas kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya.

Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti

¹²Ibid., 73-78.

¹³“Efektivitas Adalah,” *Situs resmi Dosen Pendidikan*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (24 Maret 2022).

kelemahan orang lain.¹⁴ Sedangkan komunikasi yang efektif menurut Stewar, L Tubbs dan Silvia Moss, paling tidak menimbulkan lima hal; pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.¹⁵

a. Pengertian

Penerima yang cermat dari isi stimulasi seperti yang dimaksud komunikator.

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian, melainkan mengupayakan orang agar merasa senang.

c. Memengaruhi sikap

Di mana sikap maupun tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri (komunikasi persuasif).

d. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditunjukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

e. Tindakan

Hasil komulatif semua proses komunikasi, bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.

¹⁴Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Prkatis, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017), 21.

¹⁵Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., “Psikologi Komunikasi”, (cet. Ke-24 Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 13. <https://www.yumpu.com/id/document/read/55276404/psikologi-komunikasii> (10 Februari 2022).

Maka dalam penelitian ini efektivitas komunikasi dakwah diukur dengan menggunakan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Stewar, L Tubbs dan Silvia Moss.

3. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa latin *comunicare* berarti mengalikan atau mengirimkan. Makna kata komunikasi juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi, menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang sama terhadap suatu hal (baik umum maupun secara rinci).¹⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain.¹⁷

Komunikasi yang baik yang dikemukakan oleh Dedi Mulyana bahwa komunikasi bisa disebut efektif apabila pesan diterima dan dipahami apa adanya seperti apa yang dimaksudkan oleh komunikan, kemudian pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikator, serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan komunikan sehingga tidak ada kendala. Maka teori inilah yang penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh penyuluh agama.¹⁸

Komunikasi secara terminologi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pertasnyaan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat adalah manusia. Arena merujuk pada pengertian Ruben dan Steward

¹⁶Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), 2.

¹⁷Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Prkatis, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017), 19.

¹⁸“Komunikasi Efektif.” *Situs Resmi Silabus.web.id* <https://www.silabus.web.id/materi-komunikasi-efektif/>

bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹⁹

Seorang pakar komunikasi, Healt dan Bryan mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses atau seperangkat tindakan dimana masyarakat bersama-sama dalam simbol-simbol yang mereka ciptakan melalui interaksi orang-orang mempunyai andil dalam simbol-simbol dan mereka menciptakan makna melalui interaksi. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau seperangkat kegiatan dimana komunikasi didefinisikan oleh DeVito sebagai proses atau tindakan mengirimkan suatu pesan dari seseorang pengirim kepada penerima, melalui satu saluran yang diselingi oleh gangguan. Sementara itu menurut Gozali merumuskan komunikasi sebagai berlangsungnya informasi, pertukaran gagasan, atau proses saling berbagi makna diantara pengirim dan penerima.²⁰

Pada dasarnya komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, sebagai berikut:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.²¹

¹⁹Ibid., 21.

²⁰Dr. Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010), 33.

²¹Ngalimun "Ilmu," 45.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataan kedua jenis komunikasi ini saling jalin-menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.²²

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Adapun penjelasan secara mendalam sebagai berikut:

a. Sensasi

Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat pengindra, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Menurut Wolman sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak menimbulkan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.²³

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Menurut Devito persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi banyak

²²Ibid., 49.

²³H. Syarif Rohim, M.Si. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009), 59.

mempengaruhi banyak rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.²⁴

c. *Memori*

Menurut Schlessinger dan Goves memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuan untuk membimbing perilakunya. Setiap saat stimulus mengenai indra kita, setiap saat itu pula stimulus direkam secara sadar atau tidak sadar. Secara singkat memori meliputi tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*), proses yang kedua adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita. Dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa pasif atau aktif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Kita mengisi informasi tidak lengkap dengan kita sendiri. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggil (*retrieval*) adalah menggunakan informasi yang disimpan.²⁵

d. *Berpikir*

Dalam berpikir kita melihat semua proses yang kita sebut sebagai sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir melibatkan penggunaan lambang, visual atau grafis. Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan

²⁴Ibid., 59-60.

²⁵Ibid., 61.

internal. Sehingga Anita Taylor mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan (*thinking is a inferring process*).²⁶

4. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasai pada umumnya didefinisikan sebagai proses pengiriman, bertukar, atau transferring informasi dari komunikan ke komunikator sehingga tersampainya pesan secara efektif.

Untuk memahami konsep dan makna komunikasi antar personal maka di bawah penulis uraikan definisi komunikasi antarpersonal menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi antarpersonal terjadi antar dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara.
- b. Dalam buku *Interpersonal Communication*; komunikasi antar personal;
 1. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.
 2. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antar para mitra yang romantik, para pelaku bisnis, dokter dan pasien, dan lain-lain, yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena interaksi antarpribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.
 3. Interaksi verbal dan nonverbal antar dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, dimana yang

²⁶Ibid., 63

dimaksud dengan *interdependent individuals* adalah komunikasi antar personal yang terjadi antara orang-orang yang saling dimana diantara mereka saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, *Iinterdependent people* seperti hubungan antara seorang bapak dengan anak, dua orang yang sedang bercinta, dua orang teman karib, dan terkadang juga komunikasi diantar beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.

- c. Tan dalam Liweri mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antar dua orang atau lebih.²⁷

5. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi juga memiliki unsur-unsur penting didalamnya, adapun yang merupakan unsur-unsur dalam komunikasi meliputi sebagai berikut:

a. *Komunikator atau pemberi pesan*

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan dan memiliki fungsi sebagai *encoding*, yakni orang yang menformulasikan pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain. komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga komunikator memiliki daya tarik tersendiri terhadap komunikan.²⁸

²⁷Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015), 26.

²⁸Arief.N, “Keterampilan Komunikasi Da’i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah DI Kota Palu (Studi Dilembaga Dakwah Alkhairaat)”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu, 2016), 14.

b. Komunikan atau penerima pesan

Komunikan ialah pihak penerima pesan dari komunikator dalam sebuah proses komunikasi.²⁹ Penerima pesan atau komunikaan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai objek atau seseorang yang berbeda pada posisi menerima keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator, dianalisis dan diinterpretasikan isi pesan pesan tersebut oleh seseorang komunikan.³⁰ Dalam hal ini perlu menjadi bahan pertimbangan komunikator dalam menyampaikan pesan karena penerima pesan atau komunikan berbeda-beda dari sisi pengalaman, penalaran, kebudayaan dan usiah. Maka dari itu komunikator perlu membedakan cara berkomunikasi terhadap anak-anak dan orang dewasa, juga terhadap orang pedesaan dan orang perkotaan agar pesan yang hendak disampaikan bisa tersalurkan secara efektif.

c. Pesan

Pesan ialah suatu inti pembicaraan yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesan dalah suatu perintah, nasihat, perkataan, dan permintaan amanat yang disampaikan leawat orang lain.³¹ Jadi pesan dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang berisikan nasiha, perkataan dan amanat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberi efek atau perubahan secara efektif.

²⁹“Inilah Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli,” *Situs Resmi Elevenia.co.id*. <https://blog.elevenia.co.id/inilah-pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli/> (28 Oktober 2021).

³⁰Arief.N “Komunikasi”, 16.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (cet. Ke-4 Jakarta, PT Gramedia, 2008), 1064.

d. Salura komunikasi

Saluran komunikasi adalah suatu media penyampaian pesan yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan atau sebuah alat bantu berupa sarana untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. Media adalah kata jamak dari medium, yang artinya penyalur, penyampaian, perantara.

Media yang dimaksud adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, buku dan gambar. Media komunikasi ini sengaja dipilih oleh komunikator untuk menghantarkan pesannya agar samapai kepada komunikan.³² Komunikator perlu memperhatikan media yang hendak digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi, karena tidak semua media komunikasi efektif bagi orang-orang tertentu. Terkadang suatu media lebih efektif digunakan untuk maksud tertentu. Jadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam media komunikasi adalah pemilihan dalam penggunaan alat perantara komunikator kepada komunikan agar pesan yang hendak disampaikan bisa tersampaikan secara efektif.

6. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin. Dengan kata sederhana ini tidak lain adalah penyajian pandangan oleh pengirim dengan cara yang paling di pahami oleh penerima.³³

³²Arief.N “Komunikasi”, 17.

³³Universitas Medan Area, Komunikasi yang efektif, Situs Resmi Ilmu Komunikasi.uma.ac.id. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/> (15 Agustus 2022).

Komunikasi yang efektif tidak dapat dikatakan efektif apabila hanya menyampaikan esan saja tapi tentu harus memenuhi tujuan penerim. Maka komunikasi yang efektif memiliki karakteristiknya sendiri.³⁴

a. Pesan yang jelas

Pesan yang ingin disampaikan pengirim harus sederhana, mudah dipahami dan disusun secara sistematis untuk mempertahankan kebermanaannya.

b. Pesan yang bena

Informasi yang dikomunikasikan tidak boleh samar atau salah dalam arti apapun, maknanya harus bebas dari kesalahan dan kesalahan tata bahasa.

c. Pesan lengkap

Komunikasi adalah dasar pengambilan keputusan, jika infoemasinya tidak lengkap dapat menyebabkan keputusan yang salah.

d. Pesan tepat

Pesan yang dikirim harus pendekdan ringkas untuk memfasilitasi interpretasi langsung dan mengambil langka yang diinginkan.

e. Kendala

Pengirim harus yakin dari ujungnya bahwa apapun yang dia sampaikan benar menurut pengetahuannya. Bahkan penerima harus memiliki kepercayaan pada pengirimnya dan dapat mengandalkan pesan yang dikirim.

f. Pertimbangan penerima

Media komunikasi dan pengaturan fosok lainnya harus direncanakan dengan memperhatikan sikap, bahasa, pengetahuan, tingkat pendidikan dan posisi penerima.

³⁴Ibid.,

g. Senders courtesy

Pesan yang disusun harus mencerminkan kesopanan, kerendahan hati dan rasa hormat pengirim terhadap penerima.

Menyampaikan pesan secara efektif merupakan seni serta keterampilan yang dikembangkan setelah latihan dan pengalaman berkelanjutan. Serangkaian keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya yang diperlukan untuk proses komunikasi yang berpengaruh adalah ketaatan yaitu harus memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi, kemudian memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami yaitu keterampilan paling penting dalam diri seseorang adalah dia harus menjadi pendengar yang baik, waspada dan sabar. Ia harus mampu memahami dan menafsirkan pesan yang baik.³⁵

Menilik pada direktorat training Indonesia tentang teknik berkomunikasi yang baik agar menghasilkan komunikasi yang efektif yaitu dengan menerapkan teknik berbicara yang efektif. Berbicara efektif artinya tidak bertele-tele, tidak berputar-putar untuk menyampaikan suatu poin pembicaraan. Cepat tepat lugas dan dapat dimenegerti oleh lawan bicara kita berbicara.³⁶

7. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dai bahasa Arab, yaitu dari kata **دَا'ا** (*da'a*),- **يَدْعُو** (*yad'uw*),- **دَا'وَاتَان** (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu, juga bermakna

³⁵Ibid.,

³⁶Kementrian Keuangan Republik Indonesia, “Kiat Memiliki Kemampuan Yangan Berkomunikas Yang Baik,” *Situs Resmi* djkn.kemenkeu.go.id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/kiat-memiliki-kemampuan-berkomunikasi-yang-Baik.html> (16 Agustus 2022).

mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* (ادع) yang berarti ajaklah atau serulah.³⁷

“Menurut Jamaluddin kafe dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memepengaruhi tingkahlaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³⁸

Sedangkan menurut B.J Boland berkomentar, “*That da'wah meant the propagation of islam not only by preaching and publication, but also by deeds and activies in all areas of social life, in other word thatda'wah had to be comprehensive islamization of society*” (bahwa dakwa diartikan prooaganda Islam tidak hanya dengan penyebaran dan publikasi, namun juga perbuatan dan kegiatan dalam semua bidang kehidupan sosial, dengan kata lain, bahwa dakwah harus menjadi islami masyarakat yang konperhensif).³⁹

8. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen pelengkap dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang

³⁷Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si., Ilmu Dakwah Kjian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), 3-4.

³⁸ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., Ilmu Dakwah. edisi revisi dan Perluasan (Jakarta, Kencana, 2017), 13.

³⁹Ibid., 14.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problematika yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁴⁰

b. *Mad'u (Penerima Dakwah)*

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan *ihsan*.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan adatinga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau

⁴⁰M. Munir, S.Ag., M.A. dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A., Manajemen Dakwah, (Prenadamedia Group, Jakarta, 2006), 21-22.

mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁴¹

c. *Maddah (Materi Dakwah)*

Maddah dakwah adalah isi pesan dan materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertamakali dijadikan materi dalam dakwah Islamiah adalah masalah akidah atau keimanan.

⁴¹Ibid., 23-24.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan masalah mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Masalah Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang

tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.⁴²

d. *Wasilah (Media) Dakwah*

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visial, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) *Audiovisual* adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengar, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, filem *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan⁴³

e. *Thariqah (Metode) Dakwah*

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebut bahwa metode

⁴²Ibid., 28-29.

⁴³Ibid., 32.

adalah “suatu cara sistematis dan umumnya terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membaha tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk pada firman Allah SWT Q.S an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S an-Nahl/16: 125).⁴⁴

f. *Atsar (efek) Dakwah*

Atsar (efek) sering disebut sebagai *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka beranggapan bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan teruang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah

⁴⁴Ibid., 32-33.

secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁴⁵

9. Tujuan dakwah

Secara logika setiap proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Demikian pula dengan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu guna untuk mengetahui seberapa jauh pesan-pesan risalah dalam berdakwah itu tersampaikan secara efektif.

Tujuan umum dari kegiatan dakwah sama dengan tujuan diturunkan agama Islam. Kata Islam dari segi kebahasaan berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata tersebut selanjutnya menjadi kata *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Kata *aslama* juga dipahami mengandung makna memelihara, menyerah diri, tunduk, patuh dan taat disebut sebagai orang muslim. Brtitik tolak dari kata Islam tersebut, maka kegiatan dakwah harus mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerah diri, tunduk patuh dan taat kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah Q.S Al-An'am/6: 162-163 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

⁴⁵Ibid., 34-35

Terjemahan :

“Katakanalah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang-orang yang pertama menyerahkan diri (kepada Allah).⁴⁶

Sedangkan tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksud agar dalam pelaksanaan dalam aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, kemana arahnya dan maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara terperinci. Hal ini dimaksud untuk menghindari *over loping* dalam kegiatan dakwah dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena luasnya tujuan dakwah.⁴⁷

10. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan dalam bahasa agama serta mengembangkan profesi kepenyuluhan agar makin matang dan bermutu.⁴⁸

Penyuluh agama merupakan ujung tombak kementrian agama dalam tugasnya menyosialisasikan kebijakan kemenag dalam bidang pembangunan keagamaan. Penyuluh agama adalah ASN yang mengemban tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan

⁴⁶Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si., Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah, (PT Raja grafindo Persada, Depok, 2018), 164.

⁴⁷M. Munir, S.Ag., M.A. dan Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A., Manajemen Dakwah, (Prenadamedia Group, Jakarta 2006), 90.

⁴⁸Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, “Tugas Penyuluh Agama Adalah Menyuluh dan Menjadi Corong Kemenag,” *Situs Resmi KEMENAG*. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/502394/tugas-penyuluh-agama-adalah%C2%A0-menyuluh-dan-menjadi-corong-kemenag--%C2%A0> (28 Oktober 2021).

pembangunan melalui bahasa agama yang telah ditetapkan dalam SKB Menteri: 574/ 1999 dan Nomor 178/1999, yaitu segala yang terkait dengan kebijakan tugas dan fungsi kemenag yang arahnya bersentuhan langsung dengan masyarakat.⁴⁹

Fungsi-fungsi penyuluh agama diantaranya fungsi informatif yaitu penyampaian informasi atau informan, penyambung lidah masyarakat dari dan ke kementerian agama yang sifatnya pelayanan keagamaan. Selain itu penyuluh agama juga memiliki fungsi edukatif yaitu sebagai pendidik atau guru agama atau dalam bahasa penyuluhan sebagai musrid (pembimbing) dan suluh (penerang) di tengah-tengah masyarakat.⁵⁰

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan *multicultural*, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

11. Pengertian Produk

Produk merupakan suatu hasil dari proses produksi berupa barang yang dapat bernilai harga atau bernilai tukar yang memiliki fungsi dan kegunaan tertentu, juga dapat diperjual belikan dipasaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dari proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.⁵¹

⁴⁹Kementerian Agama Kab. Maros Provinsi Sulawesi Selatan, "Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag," *Situs Resmi KEMENAG*. <https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-fungsi-penyuluh-agama-kemenag/> (27 Juli 2022).

⁵⁰Ibid.

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (cet. Ke-4 Jakarta, PT Gramedia, 2008), 1103.

12. Pengertian Produk Menurut Ahli

Untuk lebih memahami makna dari produk, maka kita dapat melirik beberapa pendapat para ahli berikut ini:

a. Philip Kotler

Menurut Philip Kotler, pengertian produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan, dimiliki, dipergunakan, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen, termasuk di dalamnya fisik, jasa, orang, tempat organisasi dan gagasan.⁵²

b. Basu Swatha dan Irwan

Produk merupakan segala sesuatu yang sifatnya kompleks, baik yang bisa kita raba ataupun yang tidak bisa kita raba, termasuk didalamnya berupa kemasan, harga, warna, pelayanan pengusaha, prestise perusahaan, serta pengecer yang dapat diterima oleh pembeli guna memuaskan kkeinginan serta kebutuhan.⁵³

13. Pengertian Halal

Secara harfiah, halal diartikan sebagai sesuatu yang diizinkan atau diperbolehkan. Kata ini merujuk dari berbagai hal, termasuk makanan dan minuman. Di dalam agama Islam ada berbagai macam makanan dan minuman yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Sesuatu yang halal menurut sifatnya, diperoleh dengan cara yang baik dan sah.

Menurt kamus ilmu *ushul fikih*, halal adalah lawan kata dari haram. Artinya terlepas (dari keharaman) dan segala sesuatu yang dipandang sah.⁵⁴ Halal

⁵²“Pengertian Produk: Definisi, Jenis, Tingkatan, dan Contoh Produk,” *Situs Resmi Maxmanroe.com*. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produk.html> (1 November 2021).

⁵³Tiyas, Pengertian Produk, *Situs Resmi Yuksinau.id*. <https://www.yuksinau.id/pengertian-produk> (1 November 2021).

⁵⁴Drs. Totok Jumanthoro, M.A. dan Drs. Samsul Munir Amin, M.Ag., *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Amzah, Jakarta, 2005), 79.

selalu berdampingan dengan kata *thayyib* yang berarti makanan dan minuman tidak hanya sekadar diperbolehkan dan sah dalam hal memperolehnya tetapi juga memiliki kebaikan dan manfaat untuk dikonsumsi. Artinya sesuatu makan dan minuman tidak hanya halal tetapi juga harus *thayyib*; apakah layak untuk dikonsumsi atau tidak, apakah bermanfaat bagi kesehatan atau tidak.

14. Dasar-dasar Hukum Halal

Kehalalan suatu produk baik berupa makanan atau minuman tidak serta merta dikatakan halal melainkan melalui pertimbangan dan uji komposisi kehalalan terlebih dahulu. Dalam agama Islam sesuatu yang diharamkan memiliki rujukan tersendiri dalam Al-Qur'an sebagai dasar hukum penentuan kehalalan, sebagai berikut:

a. Q.S Al-Maidah/5: 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahan :

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezeikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

b. Q.S Al-Baqarah/2: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahan :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

c. Q.S Al-Baqarah/2: 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِءِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Terjemahan :

“Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

15. Jenis Makanan dan Minuman Yang Halal

Ada tiga sub-pokok pembahasan makanan dan minuman yang halal yang nantinya akan penulis uraikan, dan diharapkan pembaca dapat memahami dengan baik jenis makan nabati untuk dikonsumsi, kemudian yang halal dari jenis makanan nabati maupun hewani dan jenis minuman yang halal bagi muslim, sebagai berikut.

a. *Jenis makanan nabati yang halal*

Kriteria pangan dari jenis pangan nabati yang haram untuk dikonsumsi manusia, yaitu yang menjijikan, memabukkan, dan menimbulkan mudharat bagi mereka yang memakannya. Diluar itu semua merupakan jenis-jenis makanan yang halal, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ...

Terjemahan :

“Dialah yang telah menjadikan segala yang ada di muka bumi ini untuk kalian semua...”

Berdasarkan pada pernyataan ayat serta analisa di atas, maka segala jenis tumbuhan baik jenis-jenis sayuran, buah-buahan maupun biji-bijian, sejauh bermanfaat bagi tubuh, tidak menimbulkan kerusakan, serta gangguan kesehatan fisik maupun psikis, maka hukumnya halal bagi manusia untuk mengkonsumsinya.⁵⁵

b. *Jenis makanan hewani yang halal*

Sebagaimana sumber-sumber pangan nabati, bahan pangan hewani, sejauh termasuk dalam kategori ikan untuk jenis binatang air, hukumnya halal dimakan,

⁵⁵Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka (Jakarta: Departemen Agama RI 1998), 412-413

selain ikan paus menurut para ulama *Hanafiyah*, dan kodok menurut *jumhur ulama fiqih*. Sedangkan binatang darat di luar yang di haramkan, baik yang langsung dinyatakan macamnya, seperti anjing dan babi, maupun yang dikemukakan kriterianya seperti semua jenis binatang buas, baik dari kelompok burung maupun binatang darat, hukumnya halal dimakan oleh manusia sejauh bermanfaat bagi tubuh dan tidak menimbulkan mudharat atau kerusakan untuk fisik maupun psikis manusia yang memakannya.

Bahkan untuk memudahkan dalam rujukan fiqih bagi masyarakat, Syaikh Syabiq memberikan rumusan sederhana, bahwa binatang darat yang halal bagi manusia adalah semua jenis binatang yang bisa dipelihara seperti sapi, kerbau, unta, kambing, dan ayam. Termasuk dalam kategori halal adalah binatang buruan seperti kancil, menjangan dan kelinci. Kesimpulannya ini dia kemukakan dengan merujuk firman Allah dalam Q.S Al-maidah/5: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ...

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman penuhila janji-janjimu. Dihalalkan untuk kalian semua jenis binatang peliharaan, kecuali yang sudah dinyatakan (keharamannya) pada kalian semua.”⁵⁶

Namun rumusan tersebut perlu penjelasan tambahan bagi kultur untuk umat manusia saat ini dan juga masyarakat Desa Tolai yang suka memelihara satwa sebagai kesukaan dan tidak membatasi macam-macam binatangnya hanya dalam kategori herbifora saja (pemakan rumput), sebagai salah satu ciri binatang peliharaannya. Selain dengan itu, Wahab al-Zuhaili menyimpulkan, bahwa binatang darat yang dihalalkan syariah adalah semua binatang yang tidak

⁵⁶ Ibid, 413

termasuk dalam kategori diharamkan, dan juga tidak dinyatakan langsung keharamannya.⁵⁷

c. Jenis minuman yang halal

Sebagaimana kategori makanan halal dan haram, dalam proses analisis untuk menentukan kehalalan atau keharaman jenis-jenis minuman tertentu, para ulama fiqih melakukan pendekatan yang sama, yakni semua jenis minuman yang tidak termasuk kedalam kategori adalah halal. Ketiga kategori tersebut adalah menjijikan, memabukkan, dan menimbulkan mudharat untuk tubuh, fisik atau psikis yang meminumnya.

Dengan demikian analisis untuk menentukan keharaman atau kehalalan suatu macam minuman tertentu, dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kultural untuk menentukan menjijikan atau tidaknya sebuah makanan tertentu. Dan pendekatan *medik-scientific*, untuk menentukan unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga bisa ditentukan memabukkan atau tidak, dan berbahaya atau tidak terhadap kesehatan fisik serta psikis yang meminumnya. Untuk analisis keduanya kedua ini perlu didukung oleh peralatan laboratorium yang memadai.

Semua jenis minuman yang tidak termasuk dalam kategori haram, halal untuk dikonsumsi oleh umat islam. Akan tetapi, tidak boleh berlebihan dalam mengkonsumsinya. Meminum minuman halal dengan cara berlebihan, justru akan membuat mudharat bagi yang meminumnya dan dilarang oleh syariat sebagaimana dikemukakan Allah melalui firmanNya Q.S Al-a'raf/7: 31 sebagai berikut:

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ ﴿٣١﴾

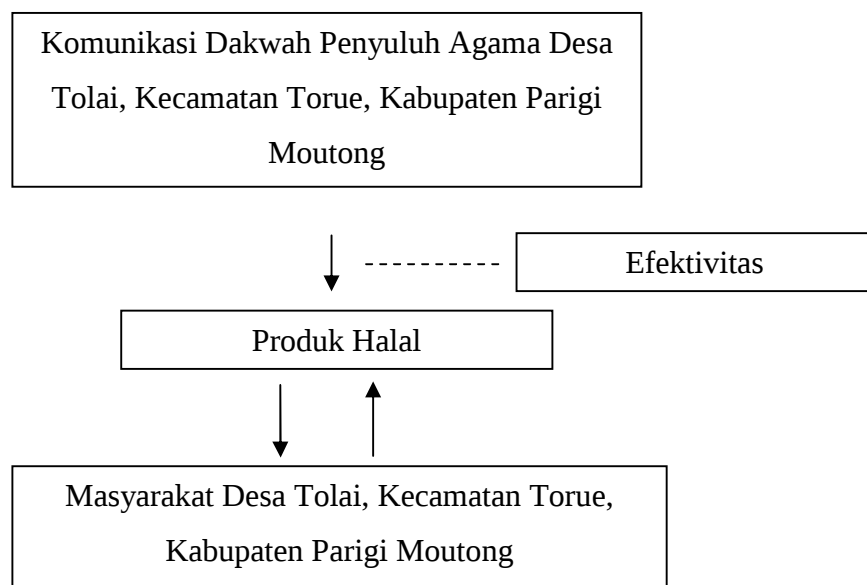
Terjemaha :

⁵⁷Ibid, 413-414

“Maka Sesungguhnya akan kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang Telah mereka perbuat), sedang (kami) mengetahui (keadaan mereka), dan kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).”

Keharaman yang ditemukan ayat di atas, bukan pada macam minumannya, tapi cara atau etika meminumnya yaitu meminum dengan berlebihan, sehingga akan menimbulkan mudharat bagi peminumnya sendiri.⁵⁸

C. Kerangka Pemikiran



Untuk mengetahui efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terhadap produk halal, maka peneliti melakukan penelitian langsung terhadap masyarakat di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

⁵⁸Ibid, 415-416

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan ialah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian di mana penulis akan memberikan gambaran secara sistematis. Selain itu metode penelitian kualitatif juga cocok digunakan dengan persoalan yang hendak diteliti oleh penulis dan juga dapat membantu penulis dalam proses penelitian.

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Tolai, Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Selain dapat dengan mudah dituju lokasinya, fenomena yang persis terjadi dengan minat penelitian yang penulis akan lakukan tepat berada di desa tersebut, sehingga nantinya dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian yang hendak penulis lakukan menggunakan metode kualitatif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sebagai instrumen penelitian. Di lokasi penelitian, peneliti selaku instrumen utama dan aktif karena

¹“Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap,” *Situs Resmi Statistikian.com*. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> (20 Januari 2022).

peran peneliti yaitu menggali informasi dari informan atau narasumber dengan melakukan wawancara secara langsung.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan komponen terpenting yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian berupa informasi yang dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi agar mempermudah proses penelitian. Data terbagi menjadi dua yaitu sekunder dan primer.

1. Data sekunder adalah data yang sudah diperoleh dari sumber lain yang telah ada sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.² Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada di lokasi penelitian ataupun perpustakaan.
2. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian.³ Sumber data yang dapat memberikan data secara langsung dengan melakukan wawancara kepada informan, yaitu Penyuluh Agama di desa Tolai dan beberapa masyarakat desa Tolai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada suatu objek yang hendak diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang terbilang singkat. Hal ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengamati peran dari Penyuluh Agama desa Tolai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

²“Data Sekunder Adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri-Ciri dan Contohnya,” *Situs Resmi merdeka.com*. <https://m.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-kln.html> (21 Januari 2022).

³“Data Primer Adalah Data Utama Dalam Sebuah Penelitian, Ketahui Definisi dan Fungsinya,” *Situs resmi Liputan 6*. <https://m.liputan6.com/hot/read/4608645/data-primer-adalah-data-utama-dalam-sebuah-penelitian-ketahui-definisi-dan-fungsiny?> (21 Januari 2022).

2. Teknik wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar peneliti atau pewawancara dengan informan atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴ Dimana penulis menggunakan *purposive sampling* dalam menetapkan kriteria informan yaitu perempuan yang sudah menikah untuk mempermudah penulis dalam mencari informasi.
3. Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang berkenaan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam metode ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera sebagai bukti dan transkrip bahwa penulis benar melakukan penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁵

Pada teknik analisis data, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang mana penulis menganalisa hasil wawancara ataupun catatan-catatan dan beberapa komponen pendukung lainnya yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam bentuk uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses penyusunan data-data yang dianggap penting dalam bentuk uraian lengkap, sehingga data yang diperoleh nantinya

⁴Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, (cet.ke-7 Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), 193-194.

⁵Ibid, 346.

disajikan dalam bentuk narasi yang lengkap dan utuh sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penyajian data, yaitu proses penyajian data dari hasil reduksi untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan untuk terhindar dari kesalahan dalam penafsiran dari data yang diperoleh.
3. Verifikasi data, Verifikasi data merupakan tahap setelah data diseleksi dan disajikan yang menghasilkan sebuah kesimpulan yang bersifat sementara. Data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila peneliti tetap menggunakan bukti-bukti yang valid dan konsisten terhadap pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi atau data yang baru sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini agar data-data yang diperoleh terbukti kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁶

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan mengoreksi data secara keseluruhan dan tetap menjaga validitas dan kredibilitas data dengan cara mendiskusikan dengan informan atau narasumber agar terhindar dari kesalahan-kesalahan.

⁶“Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Situs Resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (21 Januari 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong

1. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue

Kantor urusan agama Kecamatan Torue adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Kementrian Agama RI yang berada ditingkat kecamatan, satu tingkat di bawah kantor Kementrian Agama Kota atau Kabupaten. KUA sebagai ujung tombak Kementrian Agama RI memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas kantor Kementrian Agama Kota atau Kabupaten di bidang urusan agama Islam dalam wilayah Kecamatan Torue. Fungsi yang dijalankan oleh KUA Kecamatan Torue meliputi:

- a. Fungsi administrasi, menyelenggarakan statistik dan dokumentasi, menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan dan kerumah tanggaan KUA Kecamatan Torue.
- b. Fungsi pelayanan, melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat dan ibadah sosial.
- c. Fungsi pembinaan, melaksanakan pembinaan internal (pegawai) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan Torue).
- d. Fungsi penerangan dan penyuluhan bekerjasama dengan instansi terkait.

Dalam rangka melaksanakan fungsi KUA tersebut maka KUA Kecamatan Torue merumuskan moto, visi dan misi. KUA juga berperan sebagai kordinator pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam serta kegiatan penyuluh agama fungsional.

2. Moto, visi dan misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue

a. Moto

Moto merupakan kalimat, frasa atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman atau prinsip.¹ Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Torue juga memiliki moto yang menjadi semboyan dalam tugasnya melayani masyarakat yaitu “Pelayana prima, cepat dan sukses”.

b. Visi

Visi merupakan suatu gambaran pencapaian yang akan diwujudkan oleh suatu organisasi atau instansi. Dalam rangka mendukung pembangunan nasional khususnya program Kementrian Agama, visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan pelayanan dan kinerjanya terhadap masyarakat, yaitu “Terwujudnya pelayanan keagamaan menuju masyarakat religius taat bergama, maju, sejahtera, dan cerdas, saling menghormati antar pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.”

c. Misi

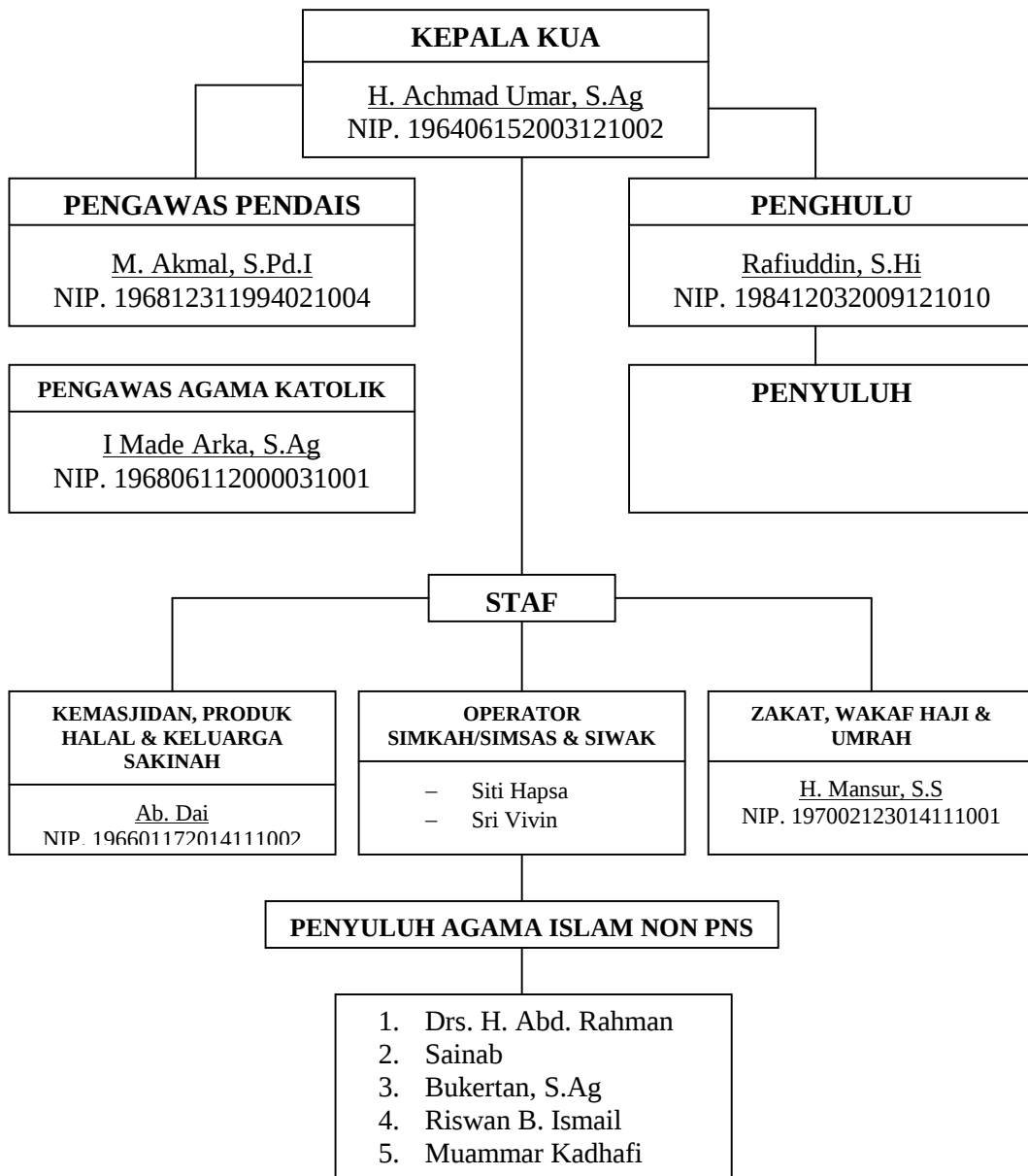
Sejalan dengan visinya, Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengenalan dan pelayanan dalam kehidupan beragama.
- 2) Meningkatkan penghayatan moral dan etika beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- 5) Meningkatkan pengelolaan zakat, wakaf, ibadah sosial dan produk halal serta kesejahteraan keluarga.

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (cet. Ke-4 Jakarta, PT Gramedia, 2008), 930.

3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Torue

Secara umum, truktur organisasi yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue sebagai berikut:



4. Data Penyuluh Agama di Kecamatan Torue

Untuk wilayah Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, jumlah penyuluh agama yang ada sangat terbatas berbanding terbalik dengan jumlah masyarakat Islam di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat pada data yang ada di KUA Kecamatan Torue berikut ini:

TABEL I
DATA JUMLAH PENYULUH AGAMA BERSTATUS PNS DAN NON
PNS DI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG
TAHUN 2022

No	Agama						Ket.
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	
1	1	-	-	-	-	-	PNS
2	5	-	-	-	-	-	NON PNS

Sumber data : Dokumen KUA Kecamatan Torue tahun 2022

Menurut data yang penulis peroleh bahwa jumlah penyuluh agama Islam berjumlah 6 orang, dan belum memiliki penyuluh agama selain dari agama Islam.

Penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam struktur organisasi KUA Kecamatan Torue, juga merupakan mitra ujung tombak dalam pelaksanaan tugas untuk membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu, sejahtera, lahir dan batin.

5. Data Pemeluk Agama dan Rumah Ibadah Di Kecamatan Torue

TABEL II
DATA PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN TORUE KABUPATEN
PARIGI MOUTONG TAHUN 2022

No	Desa	Agama						Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	
1	Tanalanto	841	1.279	-	9	-	-	2.129
2	Torue	2.659	430	11	877	-	-	3.977
3	Astina	-	283	-	1.253	-	-	1.536

4	Purwosari	1.022	36	-	1.439	-	-	2.497
5	Tolai Barat	45	330	6	1.226	-	-	1.607
6	Tolai	2.004	1.095	22	3.003	-	-	6.124
7	Tolai Timur	15	476	828	2.238	-	-	2.557
Jumlah		6.586	3.929	867	10.045	-	-	

Sumber data : Dokumen KUA Kecamatan Torue tahun 2022

Berdasarkan tabel jumlah pemeluk agama di atas, penulis telah memperoleh data dari KUA Kecamatan Torue, bahwa dari 7 desa berada di wilayah Kecamatan Torue yang terdiri dari; Desa Tanalanto, Desa Torue, Desa Purwosari, Desa Tolai Barat, Desa Tolai dan Desa Tolai Timur. Dari ketujuh Desa Tersebut dapat penulis simpulkan mayoritas pemeluk agama Hindu, sedangkan pemeluk agama Islam berada di urutan kedua dengan jumlah pemeluk terbanyak, sedangkan agama Kristen dan Katolik berada pada urutan tiga dan empat dengan jumlah pemeluk yang terbilang minoritas. Sementara untuk pemeluk agama Katolik dan Budha tidak terdapat di Kecamatan Torue.

Secara keseluruhan jumlah penduduk pemeluk agama Islam berada di posisi kedua dengan jumlah pemeluk terbanyak di wilayah Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 6.586 jiwa. Sedangkan agama Hindu merupakan agama penganut terbanyak dengan jumlah 10.045 jiwa, pemeluk agama Kristen berjumlah 3.929 jiwa, pemeluk agama Katholik berjumlah 867 jiwa, sedangkan pemeluk agama Budha dan Konghucu di wilayah Kecamatan Torue sama sekali tidak ada.

Untuk data tempat ibadah yang berhasil penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

TABEL III
DATA TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN TORUE KABUPATEN
PARIGI MOUTONG

No	Desa	Agama				Jumlah
		Masjid	Mushala	Gereja	Pura	
1	Tanalanto	3	-	5	-	8
2	Torue	2	2	4	-	8
3	Astina	-	-	1	3	4
4	Purwosari	1	1	-	1	3
5	Tolai Barat	1	-	-	-	1
6	Tolai	5	4	1	13	23
7	Tolai Timur	-	-	2	-	2

Sumber data : KUA Kecamatan Torue tahun 2022

Berdasarkan data yang penulis peroleh, rumah atau tempat ibadah yang berada di kecamatan Torue terbilang sangat memadai jika dilihat dari jumlah pemeluk agama di setiap desanya. Terkhusus pada desa Tolai dimana menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat 5 bangunan Masjid dan 4 Mushala dengan jumlah pemeluk agama Islam sebanyak 2.004 jiwa. Bangunan Gereja di desa Tolai hanya terdapat 1 bangunan dengan jumlah pemeluk agama Kristen 1.095 jiwa dan pemeluk agama Katholik sebanyak 22 jiwa. Sedangkan jumlah Pura yang merupakan tempat ibadah dari agama Hindu terdapat sebanyak 23 bangunan dengan jumlah pemeluknya sebanyak 3.003 jiwa. Secara keseluruhan, Kecamatan Torue memiliki 12 bangunan Masjid, 7 bangunan Mushala, 13 bangunan Gereja dan 17 bangunan Pura.

B. Kemampuan Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Menyosialisasikan Pentingnya Menggunakan Produk Halal

Dalam kehidupan, dakwah merupakan kebutuhan setiap individu, baik bertindak sebagai *da'i* (pendakwah) ataupun *mad'u* (penerima dakwah). Sebagai pelaku dakwah salah satu hal yang perlu terpenuhi adalah kemampuan *da'i* dalam berkomunikasi agar lebih mudah untuk menyampaikan pesan dakwah, dan juga menjadi salah satu faktor pendukung komunikasi dakwah yang dilakukan terbilang efektif dengan metode-metode tertentu. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara dengan salah satu penyuluh agama berikut.

“Dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan terhadap pentingnya menggunakan produk halal, metode komunikasi dakwah yang kami lakukan adalah dengan cara menyampaikan dakwah di pertemuan-pertemuan WIA, UMMAHAD, pertemuan pemuda KMPI dan juga pada bulan ramadhan kami selaku penyuluh agama juga melakukan dakwah di masjid, menyampaikan produk-produk halal yang dapat digunakan oleh masyarakat Islam, jangan sampai masyarakat terkecoh.”²

Penyampaian informasi dalam sebuah proses komunikasi dakwah oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong khususnya bidang makanan dan produk halal, terbilang inofatif dilihat dari berbagai metode yang diterapkan dalam proses sosialisasi atau dakwah terhadap pentingnya menggunakan produk halal yaitu dengan cara menyampaikan informasi dakwah mengenai pentingnya menggunakan produk halal di pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan oleh pemuda KMPI, pengajian WIA dan UMMAHAD serta kegiatan safari ramadhan yang juga merupakan rutinitas penyuluh agama disetiap bulan ramadhan.

Kemampuan penyuluh agama dalam berkomunikasi juga mempengaruhi tingkat efektivitas dakwah yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap perempuan yang sudah menikah yang merupakan

²Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

masyarakat Desa Tolai terkait dengan kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama dalam menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal, hasil tersebut dinyatakan dalam kutipan wawancara berikut:

“Semua apa disampaikan sama penyuluh agama waktu di pengajian, alhamdulillah gampang untuk saya pahami karena caranya ceramah juga enak, tidak serta-merta langsung salahkan apa-apa yang sudah kita bikin yang keliru, tapi ustadznya mengerti dengan kita warga Tolai, yang orang bilang orang kampung, jadi dikasi taukan dengan cara yang baik supaya tidak ada yang merasa tersinggung, jadi kita masyarakat merasa enak duduk lama-lama mendengarkan ceramahnya.”³

“Tapikan kegiatan begini jarang sekali saya ikuti karna memang jarang di adakan, jadi saya untuk tau lebih banayk soal produk halal atau makanan apa yang tidak boleh di makan pasti saya cari di internet, karna lebih gampang untuk di cari jadi tidak harus tunggu ada pengajian baru bisa tau informasi halal, jadi untuk hal-hal semacam itu saya banyak tau dari internet saja.”⁴

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas menunjukkan metode komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue menggunakan metode persuasif, sehingga masyarakat yang mendengarkan dakwah yang disampaikan tidak merasa bosan. Dalam metode komunikasi ini, diperlukan penyampaian dakwah dengan contoh-contoh yang mudah dipahami, sehingga tidak terkesan kaku dalam menyampaikan. Dengan harapan contoh yang disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para *mad'u* atau pendengar. Dalam ungkapan salah satu informan tersebut penyuluh agama yang berperan sebagai *da'i* tidak serta-merta menyalahkan hal-hal yang dianggap keliru, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi-informasi yang disampaikan. Selain itu seorang penyuluh agama yang bertindak sebagai *da'i* harus pandai dalam mengatur waktu pada saat menyampaikan materi dakwah atau penyuluhan sehingga tidak terkesan searah atau kaku. Hanya saja

³Informan 1, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, Wawancara, Pada Tanggal 16 April 2022.

⁴Ibid.,

informan tersebut yang merupakan masyarakat Desa Tolai mengungkapkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue masih sangat jarang dilakukan sehingga yang menjadi alternatif dalam mencari informasi atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan halal dan haram informan tersebut lebih mengandalkan internet saja. Demikian juga yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam wawancara berikut:

“Apa-apa yang saya dengar dari penceramah pastinya berguna untuk kita sebagai masyarakat apa lagi saya sebagai mamanya anakku dan istri, tiap hari harus pigi pasar belanja keperluan untuk dimasak. Dari cara ceramahnya (penyuluh agama) juga tidak taputar-putar, jadi bahasanya gampang untuk dimengerti tambah lagi ceramahnya juga tidak sampai berjam-jam jadi kita ibu-ibu pengajian tidak bosan. Sayangnya saya juga perlu cari sumber lain kalau soal halal, karna informasi yang disampaikan sama penyuluh agama waktu isi cerama di majelis hanya sekedarnya, baru tudak panjang lebar, langsung ke inti-iintinya saja, jadi samapai sekarang ini saya masi perlu ilmu dari internet dan berita-berita di facebook kalau misalkan ada makanan-makanan yang tidak asing di masyarakat yang tidak boleh dikonsumsi karna mengandung haram, kan biasa di facebook cepat sekali tersebar berita, nah di situ saya juga banyak dapat pelajaran tentang produk halal”⁵

“Sebenarnya yang dorang sampaikan itu bagus semua, gampang kita pahami tapi buktinya sekarang kita banyak belajar lewat ceramah-cerama di TV, di Youtube, di Facebook paling anyak di Google sudah, karna masalahnya jarang sekali ada kegiatan yang dorang bikin, mana bisa kita pahami bae-bae itu produk haolal kalau mau harap ilmu dari dorang, kan tidak bisa. Jadi tinggal inisiatifnya kita saja sebagai masyarakat, apalagi kita ini tinggal bertetangga dengan agama sahabat.”⁶

Dari hasil wawancara penulis terhadap informan yaitu perempuan yang sudah menikah di atas yang merupakan masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, berdasarkan teori komunikasi yang baik yang dikemukakan oleh Dedi Mulyana Komunikasi bisa dikatakan baik jika pesan diterima dan dipahami apa adanya seperti apa yang dimaksudkan, pesan akan

⁵Informan 2, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2022.

⁶Informan 3, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 April 2022.

berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan komunikan sehingga tidak ada kendala. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Kecamatan Torue tidak mampu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan bahwa masyarakat tidak dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan oleh penyuluh agama, kemudian pesan yang disampaikan penyuluh agama kepada masyarakat tidak dapat dilakukan dalam bentuk praktek sehari-hari karena pemahaman masyarakat terhadap produk halal masih terbatas dan belum memahami dengan baik informasi yang disampaikan. Hal tersebut karena kegiatan penyuluhan tentang produk halal masih sangat jarang dilaksanakan sehingga masyarakat Desa Tolai lebih mengandalkan internet dan media sosial sebagai media informasi untuk mengetahui kehalalan suatu produk.

Berdasarkan fakta lapangan dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam usaha menyosialisasikan atau berdakwah terhadap pentingnya menggunakan produk halal, informasi yang disampaikan belum menjangkau semua masyarakat Desa Tolai dilihat dari tujuh orang informan yang merupakan masyarakat Desa Tolai hanya terdapat tiga orang saja yang mengaku pernah mengikuti dan mendengar informasi tentang pentingnya menggunakan produk halal yang dilakukan oleh penyuluh agama.

C. Efektivitas Komunikasi Dakwah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh Agama Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Menyosialisasikan Pentingnya Menggunakan Produk Halal

Bagi umat Islam, mengonsumsi yang halal dan baik merupakan manifestasi dari ketaatan terhadap syariat Islam yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Hal ini terkait dengan perintah Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahan:

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada hambanya agar mereka mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Maksud dari ayat tersebut tidak hanya terbatas pengertiannya hanya kepada makanan saja, tetapi juga produk-produk lain seperti kosmetik, obat-obatan dan barang guna lainnya yang harus halal. Maka pentingnya penyuluh agama terkhusus bidang makanan dan produk halal memberikan pelayanan dengan baik mengenai hal tersebut dan tetap berusaha menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal.

Keberadaan KUA (kantor urusan agama) yang merupakan bagian dari institusi pemerintahan daerah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas umum pemerintah, khususnya di bidang makanan dan produk halal, penyuluh agama adalah bagian penting dari KUA karena penyuluh agama sebagai pelaksana dari program kerja yang disusun oleh KUA.

Secara umum komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi langsung kepada pelaku usaha

Keterlibatan langsung para penyuluh agama kepada pelaku usaha makanan dan penyedia bahan makanan merupakan suatu keharusan, sebab bagaimana pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif jika pelaku dakwah tidak turun langsung di masyarakat, untuk itu para penyuluh agama kecamatan Torue khususnya bidang makanan dan produk halal melakukan tugasnya dengan turun

langsung di masyarakat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dikatakan langsung oleh penyuluh agama Kecamatan Torue, berikut ini:

“Kami disarankan pergi ke desa-desa yang terdapat pasar salah satunya di desa Tolai. Di sana kami mencari rumah-rumah produksi makanan dan mengunjungi warung atau rumah makan guna melakukan sosialisasi sekaligus pengecekan, karena di desa Tolai juga banyak terdapat warung atau rumah makan non Muslim, jangan sampai di rumah makan itu tertera halal padahal tidak.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penyuluh agama melakukan sebuah kegiatan yang mana mereka diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan suatu bentuk sosialisasi atau penyuluhan secara langsung di setiap rumah-rumah produksi makanan dan bahan makanan serta di rumah makan yang ada di kawasan desa Tolai, guna memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya menggunakan produk halal.

Dalam menyampaikan pesan dakwah tentunya akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung tanpa perantara. Untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat, tentunya penyuluh agama Kecamatan Torue melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pentingnya menggunakan produk halal secara langsung agar bisa terlibat langsung dengan masyarakat.

Penyuluh agama sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi penambah wawasan keislaman kepada masyarakat terutama bagi desa Tolai, yang mana merupakan pusat pasar terbesar di Kecamatan Torue sehingga bukan tidak mungkin berbagai macam produk makanan olahan rumah-rumahan yang tidak diketahui kehalalannya diperjual belikan secara bebas tanpa adanya edukasi mengenai hal tersebut. Kunjungan-kunjungan yang dilakukan penyuluh agama terhadap pelaku usaha ini merupakan kegiatan rutin yang dijalankan setiap tahunnya untuk penyuluh agama.

⁷Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

2. Melakukan penyuluhan melalui pengajian-pengajian

Pengajian-pengajian rutin yang dilakukan setiap pekannya oleh masyarakat desa Tolai khususnya ibu rumah tangga dan wanita yang sudah menikah ini menjadi salah satu alternatif penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi terhadap pentingnya menggunakan produk halal, mengingat peranan ibu atau istri sangatlah penting dalam kehidupan rumah tangga yang mana ia menjadi salah satu kunci makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh keluarganya apakah sudah memenuhi kriteria halal atau tidak, karena pada umumnya ibu atau istrilah yang membeli keperluan dapur setiap harinya untuk dikonsumsi. Menurut salah satu penyuluh agama yang bertugas menyosialisasikan pentingnya menggunakan produk halal di kecamatan torue terkhusus di Desa Tolai menerangkan bahwa, kegiatan-kegiatan tersebut adalah salah satu rangkaian dari kegiatan penyuluhan perlunya memperhatikan produk halal untuk di konsumsi setiap hari, berikut kutipannya:

“Dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan terhadap pentingnya menggunakan produk halal, metode komunikasi dakwah yang kami lakukan adalah dengan cara menyampaikan dakwah di pertemuan-pertemuan WIA, UMMAHAT, pertemuan pemuda KMP, hal ini kami lakukan agar supaya masyarakat tidak terkecoh..”⁸

Dari hasil wawancara di atas, penyuluh agama mengungkapkan bahwa adanya keresahan terhadap masyarakat yang diawatirkan dapat terkecoh dengan kondisi sekitar dalam memilih suatu produk untuk dikonsumsi sehingga dengan adanya pengajian-pengajian rutin ini menjadi peluang penyuluh agama dalam menyampaikan informasi-informasi untuk menambah pemahaman terhadap kriteria-kriteria produk atau makanan yang bisa dikonsumsi dan tidak bisa

⁸Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

dikonsumsi. Hal tersebut sudah menjadi salah satu tugas utama bagi penyuluh agama yang ada di Kecamatan Torue.

3. Safari Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang disambut antusias oleh masyarakat desa Tolai, hal ini yang menjadi perhatian penyuluh agama untuk gencar mendakwahkan pentingnya menggunakan produk-produk halal, karena bulan Ramadhan juga dimanfaatkan oleh para pedagang di Desa Tolai baik dari kalangan muslim maupun non muslim untuk menjajahkan dagangannya berupa makanan dan minuman yang biasanya dikonsumsi saat berbuka puasa. Maka peranan penyuluh agama selaku tokoh yang bertanggung jawab dalam memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya menggunakan produk halal.

Diantara strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue adalah kegiatan safari Ramadhan. Safari Ramadhan ini berupa ceramah agama disetiap masjid yang ada di lingkungan Kecamatan Torue khususnya di Desa Tolai.

“Pada bulan Ramadhan kami selaku penyuluh agama juga melakukan dakwah di masjid, menyampaikan produk-produk halal yang dapat digunakan oleh masyarakat Islam, jangan sampai masyarakat terkecoh. Semua sudah dijadwalkan sebelum masuk bulan Ramadhan.”⁹

Safari Ramadhan menjadi agenda rutin setiap tahun bagi penyuluh agama Kecamatan Torue, hal tersebut telah disusun sebelum memasuki bulan Ramadhan sehingga penyuluh agama telah mengetahui masjid di wilayah mana mereka akan melakukan penyuluhan melalui ceramah agama yang disampaikan.

Melalui beberapa metode yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue untuk memberi pemahaman terhadap pentingnya

⁹Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

menggunakan produk halal mulai dari melakukan sosialisasi langsung kepada pelaku usaha, melakukan sosialisasi di pengajian-pengajian dengan cara menyampaikan ceramah-ceramah agama dan safari Ramadhan tentunya memiliki tingkat efektivitasnya masing-masing. Untuk itu peranan komunikasi sangat penting demi tercapainya efektivitas dalam menyampaikan informasi oleh penyuluh agama kepada masyarakat Desa Tolai.

Hanya saja dari beberapa cara yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue dalam upaya memberi pemahaman terhadap pentingnya menggunakan produk halal, masih ada masyarakat yang sama sekali belum tersentuh atau mendapatkan informasi mengenai pentingnya menggunakan produk halal yang dilakukan oleh penyuluh agama baik dalam bentuk sosialisasi secara langsung dalam pengajian-pengajian dan safari Ramadhan.

“Saya sama sekali tidak pernah ikut kegiatan itu (penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue), dulu sempat ikut kegiatan macam ini dan paterinya malahan dari mahasiswa IAIN yang KKN di sini, tapi untuk sekarang ini dari penyuluh agama Kecamatan Torue tidak ada. Malah itu yang saya cari-cari orangnya kalau ada justru saya mau sama-sama jalan. Malahan saya mau mengusulkan, saya harus kemana supaya kegiatan penyuluhan itu bisa ada di Desa Tolai ini. Karena saya kasian liat orang-orang yang dalam perjalanan jauh, singgah istirahat di Desa ini, mereka salah masuk warung makan karena tidak adanya label halal atau non halal di setiap warung makan. Jadi biasa kalau ada yang saya dapat langsung seperti itu, saya datang kasi tau kalo warung ini khusus non Islam. Kalau makanan-makanan halal yang bisa di konsumsi, dari kecil orang tua saya sudah ajarkan tentang ini, apalagi sejak kecil saya tinggal bertetangga dengan agama sahabat, jadi itu sangat berguna untuk saya sampai sekarang.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh agama masih belum menjangkau seluruh masyarakat Desa Tolai, karena masih ada sebagian masyarakat yang sama sekali belum tersentuh oleh kegiatan dakwah penyuluh agama. Salah satu informan yaitu

¹⁰Informan 4, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2022.

perempuan yang sudah menikah merupakan masyarakat Desa Tolai ini mengaku belum pernah ada kegiatan penyuluhan, sosialisasi atau dakwah yang difokuskan membahas pentingnya menggunakan produk halal. Justru ia hanya mengandalkan informasi halal dari bimbingan orang tua sejak kecil. Selain itu, masih ada beberapa masyarakat yang juga sama sekali tidak pernah mendapatkan informasi mengenai produk halal dari penyuluh agama. Berikut hasil wawancaranya:

“Seingatku, belum pernah ada kegiatan begitu (penyuluhan tentang pentingnya menggunakan produk halal). Tapi mungkin saya yang kurang informasi, tapi kalau kegiatan begitu pastikan ada pengumuman langsung di masjid At-taqwa, apalagikan kita ibu-ibu perlu dengan hal itu. Karnakan saya yang selalu belanjakan keperluan makanan keluarga, siapataupun saya pernah salah waktu membeli bahan makanan. Kalau informasi halal banyak bisa dicari, bisa dari internet, bisa juga ingat-ingat yang di pelajari waktu masuk sekolah dulu, tapi paling umumnya makanan halal pasti ada logo halalnya.”¹¹

“Selama tinggal di Tolai, tidak pernah saya dapat kegiatan penyuluhan produk halal, tapi waktu saya masih tinggal di selatan pernah. Karena di sana tokoh-tokoh agamanya aktif terus dan benar-benar mewanti-wanti masyarakatnya untuk mengonsumsi makanan-makanan halal. Baru halalnya pun bukan hanya karena ada label halalnya, tapi juga halal dari cara didapatnya. Dan informasi tentang halal saya dapat dari internet, kan biasa ada isu-isu tentang makanan yang konon mengandung unsur B2-nya, nah biasa saya cari di internet benar tidak seperti itu. Karna lebih gampang kalau di internet tidak usah repot-repot cari ustadz untuk ditanya.”¹²

“Tidak pernah ikut penyuluhan, sebenarnya kalau ada mau ikut paling tidak bisa tambah ilmu. Selama ini saya beli untuk keluarga makanan-makanan kemasan paling yang ada label halal dari MUI, yah kalo tidak saya tidak beli.”¹³

Pernyataan yang di sampaikan dari beberapa masyarakat di atas menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, sosialisasi ataupun dakwah mengenai

¹¹Informan 5, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2022.

¹²Informan 6, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2022.

¹³Informan 7, Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 April 2022.

produk halal, masih belum menjangkau seluruh masyarakat Desa Tolai. Dilihat dari ungkapan tiga informan di atas sama sekali belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai produk halal yang dilakukan oleh penyuluh agama. Dan diantar mereka, mengungkapkan informasi seputar produk halal didapatkan melalui internet yang lebih mudah mendapatkan informasi apapun tanpa perlu repot mengikuti kajian atau bertanya langsung kepada ustadz, dan pada umumnya mereka memilih produk dalam kemasan yang memiliki label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai acuan dalam memilih produk halal untuk dikonsumsi.

Komunikasi yang efektif menurut Stewar, L Tubbs dan Silvia Moss, paling tidak menimbulkan lima hal; “pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan”.¹⁴ Dimana perempuan yang sudah menikah masyarakat Desa Tolai yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terhadap pentingnya menggunakan produk halal, masih belum dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan dari informan yang memberikan informasi kepada penulis tidak memenuhi kriteria berdasarkan teori Stewar, L Tubbs dan Silvia Moss, yang masih belum memiliki pengertian, yaitu pemahaman informasi yang disampaikan oleh penyuluh agama karena tidak adanya informasi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Tolai. Kesenangan yaitu sebuah tindakan yang memengaruhi emosional. Pengaruh pada sikap atau tindakan, yaitu hasil dari pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Hubungan yang makin baik yaitu terjalinnya hubungan sosial yang baik antar masyarakat Desa Tolai dengan

¹⁴Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., “Psikologi Komunikasi”, (cet. Ke-24 Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 13. <https://www.yumpu.com/id/document/read/55276404/psikologi-komunikasi> (10 Februari 2022).

Penyuluh Agama, hal demikian tidak terjadi kepada masyarakat dengan penyuluh agama karena karena informan di atas mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai mana yang dimaksud oleh penulis. Hal tersebut karena komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap pentingnya menggunakan produk halal masih belum merata atau tidak menjangkau seluruh masyarakat Islam yang ada di desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Oleh Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Dalam Mendakwahkan Pentingnya Menggunakan produk Halal

Dalam segala aktivitas yang dilakukan penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah Islam tentu ada faktor-faktor pendukung dan juga faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan tugas-tugas dakwahnya.

1. Faktor pendukung

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, tentunya memiliki faktor pendukung dalam menjalankan segala aktivitas dakwahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu penyuluh agama dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung, karena masyarakat antusias dalam menerima kegiatan itu dalam artian penyuluhan produk halal yang dilaksanakan oleh penyuluh agama”¹⁵

Dengan adanya dukungan masyarakat ataupun antusias yang diberikan oleh masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama, menjadi pendorong bagi penyuluh agama Kecamatan Torue untuk tetap

¹⁵Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

gencar mendakwahkan pentingnya menggunakan produk halal. Selain mendapat respon baik dari masyarakat, kegiatan dakwah juga merupakan tuntutan agama agar menyampaikan informasi agama dalam hal ini pemahaman tentang produk halal, karena penyuluh agama merupakan unit terkecil sekaligus ujung tombak dari kementrian agama yang ada di tingkatan kecamatan.

2. Faktor penghambat

Selain dari faktor yang mendukung jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terhadap pentingnya menggunakan produk halal, tentunya tidak terlepas dari faktor yang menghambat jalannya kegiatan, yang mana sudah menjadi hal yang sangat lumrah dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap penyuluh agama Kecamatan Torue, faktor yang menghambat suatu kegiatan yang mereka laksanakan adalah sebagai berikut:

“Sedangkan faktor yang menghambat yaitu, minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh penyuluh agama terkait penyuluhan, berupa alat-alat, sound sitem, label dan spanduk yang hendak digunakan saat kegiatan. Itu saja yang menjadi kendala. Selama ini kami melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan produk halal masih menggunakan dana pribadi dan belum ada dana oprasional mengenai hal ini.”¹⁶

Kurangnya perhatian dari pihak yang berwajib terkait biaya oprasional dari kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang produk halal menjadi hambatan terbesar bagi penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya. Penyuluh agama tersebut juga mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang ia laksanakan masih menggunakan dana pribadi. Sehingga hal tersebut juga yang menjadi hambata terbesar dari kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan kedepannya.

Secara umum faslitas merupakan hal utama yang menunjang jalannya kegiatan. Bukan tidak mungkin kegiatan dapat tidak terlaksanakan sebagai mana

¹⁶Penyuluh Agama Kecamatan Torue, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2022.

mestinya jika fasilitas yang dibutuhkan tidak ada, seperti biaya transportasi menuju dusun-dusun yang menjadi target pelaksanaan penyuluhan produk halal, alat-alat berupa sound sistem yang tidak memadai dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal-hal tersebut menjadi salah satu faktor kegiatan komunikasi dakwah dalam bentuk kegiatan penyuluhan terbilang tidak efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap informan yang memberi respon kepada penulis bahwa masyarakat masih lebih mengandalkan informasi di internet dan media sosial, karena faktor informasi yang disampaikan masih sangat jarang. Sehingga hubungan komunikasi antara penyuluh agama dan masyarakat tidak terjalin dengan baik sesuai yang diharapkan.
2. Efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam menyosialisasikan pentingnya penggunaan produk halal masih belum dapat dikatakan efektif. Dengan berbagai metode dakwah yang diterapkan mulai dari kunjungan atau sosialisasi langsung kepada pelaku usaha, melakukan sosialisasi di pengajian-pengajian melalui ceramah agama yang disampaikan dan safari Ramadhan bukanlah hal yang dapat diyakini komunikasi dakwah yang dilakukan efektif. Karena masyarakat tidak

sepenuhnya mendapatkan informasi dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh penyuluh agama terkait kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan dan menyebabkan masyarakat sulit mengakses informasi mengenai hal tersebut sehingga kegiatan penyuluhan terhadap produk halal tidak merata di kalangan masyarakat di Desa Tolai Kecamatan Torue. Berdasarkan teori komunikasi yang efektif menurut Stewar, L Tubbs dan Silvia Moss, paling tidak menimbulkan lima hal yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. Hal-hal tersebut sebagian besar belum terjadi pada masyarakat desa Tolai.

3. Faktor yang menjadi pendukung penyuluh agama mendakwahkan pentingnya penggunaan produk halal ialah respon baik masyarakat Desa Tolai terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan. Kemudian faktor penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam mendakwahkan pentingnya penggunaan produk halal adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang jalannya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama terkait dengan pentingnya menggunakan produk halal. Sejauh ini kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue masih menggunakan dana pribadi sehingga tak jarang kegiatan yang dilaksanakan berjalan tidak sesuai yang diharapkan. Sehingga faktor inilah yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terhadap produk halal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal. Maka peneliti yang bertindak sebagai penulis memiliki saran kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue guna meningkatkan kinerja dari segala aspek, sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tentunya memerlukan komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang baik antara penyuluh agama dan masyarakat. Untuk itu dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, diharapkan penyuluh agama mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat tidak hanya pada saat pelaksanaan kegiatan saja.
2. Untuk lebih meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Torue kedepannya, diharapkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan secara merata, disetiap dusun dalam desa yang menjadi target pelaksanaan kegiatan agar informasi yang disampaikan dapat terbilang efektif. Kemudian dengan melihat kondisi dan situasi masyarakat di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, yang masih sangat kurang mengakses informasi berupa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kegiatan penyuluh agama Kecamatan Torue, baiknya pihak terkait menyediakan media informasi berbasis online di mana khususnya masyarakat Desa Tolai dapat lebih mudah mengakses informasi dan juga mempermudah penyuluh agama dalam melakukan tugasnya.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari keperluan sarana dan prasarana sebagai penunjang berjalannya kegiatan sebagaimana yang

diharapkan. Untuk itu penulis berharap Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue atau pihak yang bertanggung jawab mengenai hal ini, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Terutama menyediakan media informasi berbasis *online* sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tolai, mengingat masyarakat Desa Tolai lebih banyak mengakses informasi melalui media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Mustofainal. "Efektivitas Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama'ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." <http://repository.radenintan.ac.id/14030/> (25 Oktober 2021).
- Arief.N. "Keterampilan Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah DI Kota Palu (Studi Dilembaga Dakwah Alkhairaat)." Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu, 2016.
- Aziz, Moh. Ali. "Ilmu Dakwah. edisi revisi dan Perluasan." Jakarta, Kencana, 2017.
- Bungkaes, Heri Risal, J.H. Posumah dan Burhanuddin Kiyai. "Hubungan Efektivitasan Pengolahan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud." *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1380/1091> (30 Januari 2022).
- CNN Indonesia. "Pentingnya Podukhalal Dalam Islam." *Situs Resmi CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200428175020-284-498190/pentingnya-produk-halal-dalam-islam> (18 Januari 2022).
- Departemen Agama RI. "Qur'an Kemenag", *Situs Resmi KEMENAG*. <https://quran.kemenag.go.id/sura/16> (18 Januari 2022).
- Detik News. "Apa Arti Halal Dalam Islam? Ini Penjelasan dan Contohnya." *Situs Resmi Detik News*. <https://detik.com/berita/d-5606956/apa-arti-makanan-halal-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-contohnya> (26 Oktober 2021).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Ke-4 Jakarta, PT Gramedia, 2008.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka. Jakarta: Departemen Agama RI 1998.
- Elevenia.co.id. "Inilah Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli." *Situs Resmi Elevenia.co.id*. <https://blog.eleevenia.co.id/inilah-pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli/> (28 Oktober 2021).
- Herni, Yeni. "Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat (Gompong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya)." <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3011/> (26 Oktober 2021).
- H. Abdullah. "Ilmu Dakwah Kjian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah." Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Jumantoro, Totok dan Drs. Samsul Munir Amin. "Kamus Ilmu Ushul Fikih." Amzah, Jakarta, 2005.

- Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. "Tugas Penyuluh Agama Adalah Menyuluh dan Menjadi Corong Kemenag." *Situs Resmi KEMENAG*. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/502394/tugas-penyuluh-agama-adalah%C2%A0menyuluh-dan-menjadi-corong-kemenag--%C2%A0> (28 Oktober 2021).
- Komunikasi Efektif. *Situs Resmi Silabus.web.id*. <https://www.silabus.web.id/materi-komunikasi-efektif/>
- Kementrian Agama Kab. Maros Provinsi Sulawesi Selatan, "Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag," *Situs Resmi KEMENAG*. <https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-fungsi-penyuluh-agama-kemenag/amp/> (27 Juli 2022).
- Liliweri, Alo. "Komunikasi Antarpersonal." Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Liputan 6. "Data Primer Adalah Data Utama Dalam Sebuah Penelitian, Ketahui Definisi dan Fungsinya." *Situs resmi Liputan 6*. <https://m.liputan6.com/hot/read/4608645/data-primer-adalah-data-utama-dalam-sebuah-penelitian-ketahui-definisi-dan-fungsiny?> (21 Januari 2022).
- Merdeka.com. "Komunikasi Adalah Proses Penyampaian Makna Pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya." *Situs Resmi Merdeka.com*. <https://m.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-knl.html> (26 Oktober 2021).
- Merdeka.com. "Data Sekunder Adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri-Ciri dan Contohnya." *Situs Resmi merdeka.com*. <https://m.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-kln.html> (21 Januari 2022).
- Ma'arif, Bambang S. "Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi." Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- M. Munir, dan Wahyu Ilaihi. "Manajemen Dakwah." Prenadamedia Group, Jakarta, 2006.
- Maxmanroe.com. "Pengertian Produk: Definisi, Jenis, Tingkatan, dan Contoh Produk." *Situs Resmi Maxmanroe.com*. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produk.html> (1 November 2021).
- Nurwahida. "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Pembinaan Masyarakat Islam di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala." Skripsi Tidak Diterbitkan, Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Datokarama, Palu 2013.
- Ngalimun. "Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Prkatis," Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." Cet.ke-7 Bogor, Ghalia Indonesia, 2011.

- Rasma Wati, "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Islam di Kota Palu", Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Dakwah, STAIN Datokarama, Palu, 2013.
- Republika.co.id. "Memahami Dakwah," *Situs Resmi Republika.co.id*. <https://m.republika.co.i/berita/ok995r313/memahami-dakwah> (26 Oktober 2021).
- Rohim, H. Syarif. "Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi." Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Psikologi Komunikasi." Cet. Ke-24 Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, 13. <https://www.yumpu.com/id/document/read/55276404/psikologi-komunikasii> (10 Februari 2022).
- Sikumbang, Ahmad Thamrin, Erwan Effendy, dan Ulfa Husna. "Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa," *At-Balagh* 3, no. 1 Januari-juni (2019).
- Sutriadin. "Kinerja Penyuluh Agama Islam Dalam Pengembangan Dakwah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sigi Biromaru." Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palu, 2015.
- Tiyas. "Pengertian Produk." *Situs Resmi Yuksinau.id*. <https://www.yuksinau.id/pengertian-produk> (1 November 2021).
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Situs Resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (21 Januari 2022).



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu
94221email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MOHAMMAD ALI	NIM	: 18.4.10.0009
TTL	: TOKASA, 28 JANUARI 2000	Jenis Kelamin	: Lk
Jurusan	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JL. Cemara	HP	: 082296672660
Judul	:		

● Judul I

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL

○ Judul II

METODE KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA PALU (STUDI KASUS RUMAH SINGGAH SOLIDARITAS DIFABEL BERKARYA)

○ Judul III

EKSISTENSI RADIO DALAM PROGRAM PODCAST DI ERA DIGITAL KONTEN (STUDI KASUS RADIO AL-KHAIRAAT PALU)

Palu,2021

Mahasiswa,

MOHAMMAD ALI
NIM. 18.4.10.0009

telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan, dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua

Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
NIP. 196204101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 262 /Un.24/F.III/PP.01.1/02/2022

Palu, 25 Februari 2022

Sifat : Penting

Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth:

1. Ketua/Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2022

1	NAMA	Mohammad Ali
2	NIM	18.4.10.0009
3	SEMESTER / PROGRAM STUDI	VIII/ KPI
4	HARI/TANGGAL JAM	Rabu, 02 Maret 2022 11.00 : 00 WITA
5	JUDUL SKRIPSI	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL
6	TIM PENGUJI PENGUJI UTAMA PEMBIMBING UTAMA I PEMBIMBING UTAMA II/KETUA SIDANG	MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I. Dr.SYAMSURI , S.Ag., M.Ag. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
7	TEMPAT UJIAN	RUANG SEMINAR FUAD LANTAI 3

Palu, 25 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Saik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 943 /Un.24/F.III/PP.00.9/07/2022
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Palu, 18 Juli 2022

Kepada Yth :

1. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
2. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
3. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
4. MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
5. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

(Ketua)
(Pembimbing I / Penguji)
(Pembimbing II / Penguji)
(Penguji Utama I)
(Penguji Utama II)

di-

Palu

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2022:

Nama : Mohammad Ali
NIM : 18.4.10.0009
SMT/Prodi : VIII / KPI (S1)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
Jam : 11.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar Gedung Dakwah Lt. 2

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**JADWAL UJIAN
MUNAQASYAH/SKRIPSI**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2022**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Senin, 25 Juli 2022	Mohammad Ali / 18.4.10.0009	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KEBUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK	Ketua	Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.
				Pemb.I/Penguji	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
				Pemb.II/Penguji	FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
				Penguji Utama I	MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.
				Penguji Utama II	ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Palu, 18 Juli 2022



Dekan,

Dr. H. Srik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 175 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.**

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :
Nama : Mohammad Ali
NIM : 18.4.10.0009
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VII
Tempat/Tgl lahir : Tokasa, 25 Januari 2000
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.



Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email: rektoral@uindatokarama.ac.id website: www.uindatokarama.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 321/Un.24/F.III/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 9 Maret 2022

Kepada Yth.
Kepala KUA Kecamatan Torue

di-
Kabupaten Parigi Moutong

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Mohammad Ali
NIM : 18.4.10.0009
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Cemara Lrg.7
No. Hp : 082296672660

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG TERHADAP PRODUK HALAL"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.
2. FITRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,



D. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN TORUE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Plh. Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Palu :

Nama : Mohammad Ali
NPM : 18.4.10.0009
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII

Bahwa benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 13 s/d 15 April di Desa Tolai Kecamatan Torue untuk penyusunan skripsi dengan judul ***"Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Terhadap Produk Halal"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 April 2022

Plh. KUA Kec. Torue

RABUDDIN, S.HI

INTERVIEW GUIDE (PEDOMAN WAWANCARA)

A. Penyuluh Agama Kecamatan Torue

1. Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terhadap pentingnya menggunakan produk halal.
2. Bentuk-bentuk kagiatannya.
3. Program yang telah terlaksanan.
4. Sasaran penyuluh agama dalam penyuluhan atau sosialisasi terhadap pentingnya menggunakan produk halal.
5. Respon dari masyarakat mengenai kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pentingnya menggunakan produk halal.
6. Faktor pendukung dan penghamabat yang diadapi oleh penuluh agama dalam upaya penyuluhan atau sosialisasi pentingnya menggunakan produk halal.

B. Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue

1. Apakah anda mengetahui produk halal?
2. Bagaimana kriteria produk halal menurut anda?
3. Apa alasan anda memilih produk halal?
4. Dari mana anda mendapat informasi mengenai produk halal?
5. Pernahkah anda mengikuti kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap pentingnya menggunakan produk halal?
6. Apakah informasi yang disampaikan oleh penyuluh agama mudah dipahami?
7. Setelah anda mengetahui informasi seputar produk-produk halal, apakah hal tersebut dapat membantu saat membeli keperluan makanan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Kantor Urusan Agama Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Moto, Visi dan Misi KUA Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Struktur Organisasi KUA Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong



Wawancara Dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolai Kecamatan Torue

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama	: Mohammad Ali
NIM	: 18.4.10.0009
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Tempat & Tanggal Lahir	: Tokasa, 28 Januari 2000
Asal	: Desa Tanalanto Kec. Torue, Kab. Parigi Moutong



Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	: SDN Kecil Tokasa
SMP/Mts	: MTS Negeri 3 Palu Selatan
SMA/MA	: PPM Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai
Universitas	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu